

HUBUNGAN ANTARA IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN BULU 1 BALEN BOJONEGORO

Oleh:

Hafidza Alifia Fikrotun Nabila¹

Tyasmiarni Citrawati²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Telang, Kamal, Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: hafidzaalfikna@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine whether there is a relationship between classroom climate and student learning motivation in Indonesian language subjects at SDN Bulu 1 Balen Bojonegoro. The methodology used in this research is descriptive quantitative with a correlational design. The research population included all students at SDN Bulu 1 Balen, with a total of 33 students. Sampling was carried out using a nonprobability sampling technique with saturated sampling type. Data was collected through questionnaires, observation and documentation instruments, while data analysis used product moment correlation techniques which previously had to meet classical assumption tests, namely normality and linearity tests. The normality tests in this study were respectively 0.157, 0.138 and 0.286, which means that the three data were normally distributed. Meanwhile, for the linearity test, the values were 0.530 and 0.597, which means the data is linear and further tests can be carried out. Data analysis in this study shows a significant value of 0.000 which comes from the results of a questionnaire regarding classroom climate and students' learning motivation, as well as a significant value of 0.005 which is obtained from the classroom climate questionnaire and observations of students' learning motivation. Because these values are less than 0.05, it can be concluded that there is a relationship between classroom*

HUBUNGAN ANTARA IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN BULU 1 BALEN BOJONEGORO

climate and students' learning motivation in Indonesian language subjects at SDN Bulu1 Balen. Apart from that, it is also known that the interpretation of the coefficient between variables is positive and has values respectively 0.662 in the high category and 0.477 in the medium category, which means that the better the classroom climate, the higher the students' learning motivation.

Keywords: *Classroom Climate, Learning Motivation, Indonesian.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Bulu 1 Balen Bojonegoro. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan desain korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa di SDN Bulu 1 Balen, dengan jumlah total 33 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui instrumen angket, observasi, dan dokumentasi, sementara analisis data menggunakan teknik korelasi product moment yang sebelumnya harus memenuhi uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas pada penelitian ini secara berurutan adalah 0.157, 0,138 dan 0. 286 yang artinya ketiga data berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji linearitas mendapatkan nilai 0.530 dan 0.597 yang artinya data tersebut linier dan dapat dilakukan uji selanjutnya. Analisis data dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000 yang berasal dari hasil angket mengenai iklim kelas dan motivasi belajar peserta didik, serta nilai signifikan sebesar 0.005 yang diperoleh dari angket iklim kelas dan observasi motivasi belajar peserta didik. Karena nilai-nilai ini kurang dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara iklim kelas dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Bulu1 Balen. Selain itu juga diketahui bahwa intrepretasi koefisien antar variabel bernilai positif dan memiliki nilai secara berturut-turut adalah 0.662 dengan kategori tinggi dan 0.477 dengan kategori sedang yang artinya semakin baik iklim kelas maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Iklim Kelas, Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses dimana seorang individu dapat memperoleh pengetahuan, sehingga individu dapat memiliki kecakapan hidup dan mampu menjalani

kehidupannya sesuai potensi yang dimilikinya. Pendidikan harus dapat memberikan setiap orang dengan kemampuan untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga menghasilkan individu yang produktif. Ki Hajar Dewantara, dikenal sebagai bapak pendidikan nasional Indonesia menerangkan pendidikan sebagai proses yang mengarahkan perkembangan anak-anak, sehingga mereka bisa mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan baik secara individu ataupun warga masyarakat.

Proses belajar mengajar melibatkan guru sebagai pendidik dan instruktur serta siswa sebagai subjek yang mempelajari materi. Peranan guru dalam pembelajaran diharuskan dapat merancang suatu iklim kelas yang tentram, terkendali, menggembirakan sehingga adanya guru kehadirannya mampu mencairkan suasana, menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Ketika iklim kelas kondusif maka suatu pembelajaran akan mudah untuk mencapai tujuan serta proses pembelajaran akan terlihat menyenangkan bagi peserta didik. Lain halnya jika iklim kelas kurang atau bahkan tidak kondusif, hal ini dapat berefek negatif di dalam suatu proses pembelajaran serta sukar mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik juga akan bosan dan merasa tidak betah dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah. Peserta didik kurang minat mengikuti materi bahasa Indonesia karena dirasa terdapat banyak bacaan. Banyaknya bacaan yang terdapat pada materi bahasa Indonesia membuat peserta didik merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Komponen keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh adanya dorongan belajar (motivasi). Karwati dan Priansa (2015: 167) menyatakan jika motivasi belajar adalah suatu proses yang menunjukkan seberapa besar intensitas murid dalam menggapai tujuan serta arah dari proses pembelajaran yang mereka jalani. Uno (2012:23) menerangkan bahwa motivasi belajar berasal dari dua faktor yakni faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik mencakup keinginan, hasrat, dan motivasi untuk belajar, serta harapan dan cita-cita seseorang. Di sisi lain, faktor ekstrinsik dapat meliputi penghargaan atas prestasi, lingkungan belajar yang mendukung, serta metode pengajaran yang menarik.

Ruangan kelas yang sama, pelajaran yang sama, bahkan dengan iklim kelas yang sama, peserta didik di ruangan kelas memiliki semangat belajar yang berbeda. Dengan demikian, harus diingat apakah iklim kelas memiliki andil dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Guru juga harus mengerti akan kemampuan dan karakteristik

HUBUNGAN ANTARA IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN BULU 1 BALEN BOJONEGORO

peserta didik mereka, dengan demikian guru dapat membangun suasana kelas yang nyaman, dan kondusif dalam pembelajaran. Berdasarkan keadaan yang ditemukan peneliti dalam studi pendahuluan yang menemukan bahwa iklim kelas di SDN Bulu 1 Balen ini belum kondusif, Peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara iklim kelas dan motivasi belajar di SDN Bulu 1 Balen, khususnya dalam konteks motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Disamping itu penelitian ini belum pernah dilaksanakan di SDN Bulu 1 Balen. Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Iklim kelas dengan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Bulu 1 Balen Bojonegoro”.

KAJIAN TEORITIS

Iklim kelas ialah atmosfer lingkungan kelas yang terkait dengan aktivitas pembelajaran di kelas. Iklim kelas adalah situasi atau suasana yang terbentuk dari interaksi komunikatif antar guru dan murid, serta antar sesama siswa (Afriza, 2014: 79). Motivasi belajar ialah dorongan internal maupun eksternal dalam diri anak yang sedang belajar untuk mengubah perilaku mereka, sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor atau elemen (Uno, 2012: 23). Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dipakai ketika berkomunikasi dalam perundang-undangan atau dalam kegiatan surat menyurat dinas. Pada konteks ini penggunaan bahasa Indonesia harus mematuhi aturan tata bahasa dan harus baku serta masuk akal (Cahyani: 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2022) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, dan diterapkan untuk mempelajari atau meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan”. Desain pada penelitian ini menggunakan penelitian korelasional.

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh siswa di SD Negeri Bulu 1 Balen, yang berjumlah 33 siswa. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik Nonprobability Sampling. Jenis *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam

pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Dalam hal ini sampel yang peneliti gunakan yaitu 33 peserta didik SD Negeri Bulu 1 Balen. Pengumpulan data dalam penelitian ini diterapkan dengan penggunaan angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Angket diberikan guna meneliti variabel iklim kelas dan motivasi belajar adapun lembar observasi diperlukan untuk memperkuat data variabel motivasi belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini diterapkan dengan mengaplikasikan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, yang sebelumnya harus memenuhi uji asumsi normalitas dan linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menguji hipotesis, uji asumsi dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan tidak adanya penyimpangan data dan instrumen pengumpulan data. Pada penelitian ini, uji asumsi dilaksanakan dengan mengaplikasikan uji normalitas dan uji linearitas.

Gambar 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
angketiklimkelas	.126	33	.200*	.952	33	.157
angketmotivasi	.165	33	.024	.950	33	.138
observasimotivasi	.154	33	.045	.962	33	.286

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dapat diketahui bahwa data angket iklim kelas pada tabel memiliki nilai 0,157 Yang berarti memiliki arti bahwa data tersebut berdistribusi normal sedangkan untuk data angket motivasi belajar pada tabel 4.15 memiliki nilai 0.138 yang berarti memiliki arti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dan untuk data observasi motivasi belajar pada tabel 4.16 memiliki nilai 0. 286 yang berarti memiliki arti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

HUBUNGAN ANTARA IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN BULU 1 BALEN BOJONEGORO

Gambar 2. Uji Linearitas Angket Iklim kelas dengan Angket Motivasi Belajar

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
angketmotivasi * angketiklimkelas	Between Groups	(Combined)	162.311	11	14.756	2.987	.015
		Linearity	116.637	1	116.637	23.608	.000
		Deviation from Linearity	45.674	10	4.567	.924	.530
	Within Groups		103.750	21	4.940		
Total			266.061	32			

Gambar 3. Uji Linearitas Angket Iklim Kelas dengan Observasi Motivasi Belajar

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
observasimotivasi * angketiklimkelas	Between Groups	(Combined)	108.611	11	9.874	1.554	.185
		Linearity	55.155	1	55.155	8.679	.008
		Deviation from Linearity	53.455	10	5.346	.841	.597
	Within Groups		133.450	21	6.355		
Total			242.061	32			

Dapat diketahui bahwa data angket iklim kelas dan data angket motivasi belajar pada gambar 4.1 memiliki nilai 0.530 Yang berarti memiliki arti bahwa data tersebut linier. Hal tersebut juga berlaku pada data angket iklim kelas dan data observasi motivasi belajar pada gambar 4.2 memiliki nilai 0.597 yang berarti memiliki arti bahwa data tersebut juga linier.

Gambar 4. Uji Signifikansi Angket Iklim Kelas dengan Angket Motivasi Belajar

Correlations		angketiklimke las	angketmotiva si
angketiklimkelas	Pearson Correlation	1	.662**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
angketmotivasi	Pearson Correlation	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. Uji Signifikansi Angket Iklim Kelas Dengan Observasi Motivasi Belajar

Correlations

		angketiklimke las	observasimoti vasi
angketiklimkelas	Pearson Correlation	1	.477**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	33	33
observasimotivasi	Pearson Correlation	.477**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	33	33

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Temuan diatas memperlihatkan jika nilai korelasi antara angket iklim kelas dan angket motivasi belajar adalah 0.00, menunjukkan adanya hubungan antara iklim kelas dan motivasi belajar pada pelajaran bahasa Indonesia di SDN Bulu 1 Balen. Temuan ini didukung oleh hasil uji signifikansi data angket iklim kelas dan observasi motivasi belajar pada gambar 5, yang menunjukkan nilai 0.005, mengindikasikan terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kelas dan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Bulu 1 Balen.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh Dwi Anjani Hastari (2022), yang mengindikasikan bahwa terdapat korelasi antara iklim kelas dan motivasi belajar peserta didik. Adanya bukti bahwa adanya terdapat hubungan antar dua variabel dapat dijadikan dasar guru untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan memberikan iklim kelas yang kondusif dikelas. Selain itu juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara angket iklim kelas dengan angket motivasi belajar memiliki nilai 0,662 dengan kategori positif dan mempunyai interpretasi kekuatan hubungan kuat dan angket iklim kelas dengan observasi motivasi belajar memiliki nilai koefisien korelasi 0,477 dengan kategori positif dan mempunyai interpretasi kekuatan hubungan sedang. Ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kualitas atau positività lingkungan kelas, tingkat motivasi siswa untuk belajar juga akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemrosesan dan analisis yang telah dianalisa oleh peneliti, diperoleh kesimpulan akhir yaitu terdapat hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Bulu 1 Balen Bojonegoro. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil korelasi *Product Moment Pearson*

HUBUNGAN ANTARA IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN BULU 1 BALEN BOJONEGORO

yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.00 antara data dari angket iklim kelas dan angket motivasi belajar siswa, serta nilai 0.005 antara data dari angket iklim kelas dan observasi motivasi belajar siswa.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara iklim kelas dan motivasi belajar dalam pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga, disarankan bagi pendidik agar mengembangkan lingkungan kelas yang kondusif melalui manajemen kelas yang efektif dan pendekatan pembelajaran yang menarik. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel tambahan seperti hasil belajar, prestasi belajar dan lainnya, sehingga pengukuran iklim kelas dapat dikembangkan kembali dengan variabel lainnya. Selain itu juga diharapkan peneliti dapat mempelajari cara pengolahan data buku atau internet sehingga memudahkan dalam mengolah data maupun analisis data. Serta kepada peneliti selanjutnya dapat mencari hari yang tepat untuk melakukan penelitian dan membantu siswa yang kesulitan dalam pengisian instrumen penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Produksi
- Cahyani, L. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam
- Hastari, D.A. (2022). Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Alam Kota Depok. *Journal of Elementary Education*. Vol 5. No 5
- Karwati, E., Priansa, D. (2015). *Manajemen Kelas (Classroom Management). Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, H. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara